



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
**DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN
DAN KEMAHASISWAAN**

Jalan Jenderal Sudirman, Pintu Satu, Senayan, Jakarta 10270
Telepon: (021) 57946100, Faksimile: (021) 57946072
Laman : www.belmawa.ristekdikti.go.id

Nomor : B/32/B2.1/PB.01.01/2019

22 April 2019

Lampiran :

Perihal : Tawaran program bantuan
pembelajaran berpusat pada mahasiswa
berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Yth. Pimpinan Perguruan Tinggi Bidang Akademik
di seluruh Indonesia

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi pada era Revolusi Industri 4.0, Direktorat Pembelajaran melaksanakan amanah Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 11 bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang harus dilaksanakan adalah pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Center Learning/SCL*). Untuk memfasilitasi hal tersebut di atas maka, Direktorat Pembelajaran mengembangkan program bantuan pembelajaran berpusat pada mahasiswa berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Bagi perguruan tinggi yang berminat memperoleh program bantuan SCL, harus mengajukan proposal memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi terakreditasi.
2. Satu proposal minimal mengajukan 2 mata kuliah dari program studi sarjana (S1)/sarjana terapan (D4) yang terakreditasi.
3. Perguruan tinggi hanya diperkenankan mengirimkan 1 (satu) proposal.

Proposal **paling lambat** diterima pada tanggal **3 Mei 2019 Pukul 23:59 WIB** dalam bentuk **1 (satu) file PDF** alamat pengiriman proposal adalah sebagai berikut:

e-mail : pendidikan.akademik@ristekdikti.go.id
subject : Pembelajaran SCL-Nama Perguruan Tinggi

Sistematika penulisan proposal dan ketentuan lainnya dapat merujuk pada panduan yang dapat diunduh melalui laman <http://belmawa.ristekdikti.go.id/>.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Direktur Pembelajaran

TTD

Paristiyanti Nurwardani
NIP. 196305071990022001

Tembusan:
Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.



PANDUAN

Program Bantuan Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa Berbasis Teknologi dan Informasi



DIREKTORAT PEMBELAJARAN
DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
TAHUN 2019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

PANDUAN

**PROGRAM BANTUAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

DIREKTORAT PEMBELAJARAN

DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

2019

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi pada era Revolusi Industri 4.0, Direktorat Pembelajaran mengembangkan program bantuan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning/SCL*) dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Peningkatan kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah mempromosikan dan memfasilitasi SCL yang dipadu dengan pemanfaatan TIK melalui suatu sistem kegiatan kolaborasi. Melalui kegiatan kolaborasi pengembangan pembelajaran diharapkan akan berlangsung secara berkelanjutan, komunikatif, dan inovatif.

Direktorat Pembelajaran memandang kegiatan ini sangat penting sebagai upaya tindak lanjut rekonstruksi kurikulum Pendidikan tinggi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Program bantuan ini ditujukan untuk mendorong program studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan akreditasi program studi.

Semoga buku panduan ini dapat memberikan acuan bagi perguruan tinggi yang akan mengikuti program.

Jakarta, April 2019
Direktur Pembelajaran

Paristiyanti Nurwardani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar belakang	1
2. Landasan Hukum	2
3. Sasaran	2
4. Tujuan	2
B. PERSYARATAN	3
C. KEGIATAN	3
1. Merancang pembelajaran	3
2. Mengembangkan konten dan media pembelajaran	3
3. Mengunggah materi pembelajaran	4
4. Memanfaatkan TIK dalam Pembelajaran	4
5. Melaksanakan Asesmen	5
6. Memfasilitasi Umpan Balik	5
D. OUTPUT	5
E. JADWAL PROGRAM	6
F. PENDANAAN	6
G. SISTEMATIKA PENULISAN DAN PENILAIAN PROPOSAL	7
1. Sistematika Proposal	7
2. Mekanisme Pengajuan Proposal	7
3. Penilaian Proposal	7
a. Seleksi Administratif	7
b. Seleksi Substansi	8

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di negara maju sangat pesat sekali. Kita sering membicarakan Revolusi Industri 4.0, pemanfaatan TIK dalam dunia industri (*digital transformation of manufacturing*). Indonesia sebagai negara berkembang menerima dampak kemajuan teknologi tersebut, antara lain, kita menyaksikan pekerjaan yang dioperasikan manusia telah digantikan oleh mesin berbasis TIK. Salah satu contoh dalam dunia perbankan, *e-banking* telah mengurangi interaksi manusia antara nasabah dengan teller. Contoh lain penjaga gerbang TOL telah diganti dengan mesin pendeteksi kartu (*e-money*). Di satu sisi kita merasakan manfaat dari kemajuan teknologi ini, kita tidak perlu antri di teller bank untuk melakukan transaksi, mengurangi dampak emisi mobil bagi pekerja gerbang tol. Di sisi lain, kita kehilangan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang banyak penduduknya. Dampak lain dari kemajuan teknologi tersebut adalah masuknya produk asing seperti *smartphone* di pasar Indonesia, memanfaatkan sikap konsumtif masyarakat Indonesia.

Baru-baru ini Pemerintah Jepang meluncurkan program *society 5.0*, *super smart society*, bagaimana TIK dimanfaatkan untuk membantu manusia (*digital transformation of society*). *Big data* yang dikumpulkan oleh *Internet of Things* (IoT) diubah oleh *Artificial Intelligence* (AI) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Bagaimana agar kita masyarakat Indonesia bergeser dari pengguna (konsumtif) menjadi pelaku (produsen) perkembangan IPTEK? Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci sukses untuk menghasilkan para pelaku IPTEK di masa mendatang. Kita harus mengubah pola pikir pendidik di dalam kelas untuk semua level, bergeser dari *teaching* ke *learning*, dari *teacher centered* ke *student centered*, dari mentransfer pengetahuan sebanyak-banyaknya menjadi memfasilitasi siswa/mahasiswa membangun pengetahuan dengan memanfaatkan fasilitas hasil teknologi yang tersedia. Sekarang, hampir setiap siswa/mahasiswa memiliki *smartphone* dengan fasilitas internet di dalamnya. Sekolah dan kampus telah terhubung dengan teknologi internet dan kebanyakan kampus telah difasilitasi dengan *Learning Management system* (LMS) yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi tidak hanya di dalam kelas. Aktivitas di dalam kelas dapat lebih mengedepankan dialog dan kolaboratif diantara mahasiswa. Dengan demikian peran dosen menjadi fasilitator untuk memikirkan persoalan-persoalan bahan diskusi agar dialog dan kolaborasi di antara mahasiswa bisa terjadi.

Direktorat Pembelajaran, Ditjen Belmawa Kemenristekdikti sangat memperhatikan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu setiap tahun Direktorat Pembelajaran memfasilitasi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan pemberian bantuan pengembangan pembelajaran inovatif sebagai stimulus. Tahun ini 2019, Direktorat Pembelajaran kembali menawarkan program bantuan inovasi pembelajaran *Student Centered Learning* (SLC) bagi perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan, memanfaatkan fasilitas TIK untuk mengoptimalkan pembelajaran yang interaktif.

2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
7. Permenristekdikti No. 13 Tahun 2015 tentang Renstra Kemristekdikti 2015-2019.
8. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
9. Permenristekdikti No. 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

3. Sasaran

Sasaran program bantuan ini adalah:

- a. Mahasiswa
- b. Dosen
- c. Program Studi

4. Tujuan

Tujuan diselenggarakan program bantuan ini adalah:

- a. Penguatan Pendidikan Karakter
- b. Penekanan pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa

- c. Peningkatan kemampuan abad 21 (keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreatifitas, IT *literacy*, *cross culture understanding*, *problem solving*, *self-directed learning*)
- d. Penguatan komunitas belajar sepanjang hayat
- e. Penguatan karakter mahasiswa generasi milenial dan post milenial
- f. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran
- g. Pendekatan pembelajaran multidisipliner

B. PERSYARATAN

Berikut persyaratan pengajuan proposal bantuan yang harus dipenuhi perguruan tinggi pengusul.

- a. Perguruan tinggi terakreditasi.
- b. Satu proposal minimal mengajukan 2 mata kuliah dari program studi sarjana (S1)/sarjana terapan (D4) yang terakreditasi.
- c. Perguruan tinggi hanya boleh mengirimkan 1 (satu) proposal.

C. KEGIATAN

1. Merancang pembelajaran

Kegiatan merancang pembelajaran ini bisa dilakukan dalam bentuk *workshop* yang dimaksudkan untuk menguatkan penguasaan cara merancang pembelajaran dan berbagi pengalaman dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Keluasan, kedalaman, konten, dan konteks suatu materi ajar, strategi, metode, media, serta cara asesmen dibahas secara mendalam dan komprehensif sehingga menghasilkan suatu rancangan pembelajaran yang inovatif dan menantang. Berbagai model pembelajaran dapat dipilih untuk menumbuhkan mahasiswa belajar dan berkolaborasi. Media pembelajaran maupun sumber belajar dikembangkan berbasis TIK agar lebih menantang mahasiswa belajar dan mempermudah pemahaman mahasiswa tentang materi ajar baik konsep maupun konteksnya. Pemahaman yang baik akan konsep dan konteks suatu materi ajar ini diharapkan mampu menumbuhkan kolaborasi antar mahasiswa untuk mengembangkan hal inovatif dan kreatif untuk memenuhi tantangan jaman dalam kehidupannya.

2. Mengembangkan konten dan media pembelajaran

Pengembangan konten dan media pembelajaran yang diusulkan wajib berbasis multimedia. Konten dan media pembelajaran berbasis multimedia yang dimaksud berupa: a) multimedia interaktif atau video pembelajaran; b) video yang memberi arahan dalam belajar; dan c) tayangan (powerpoint). Video pembelajaran yang dikembangkan bukan video perekaman saat kuliah (tanpa *editing*), namun

merupakan video materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis sehingga memungkinkan mahasiswa mencerna materi dengan mudah dan menarik.

Pengusul proposal diharapkan untuk menjelaskan hal-hal berikut ini:

- a. latar belakang penggunaan multimedia untuk mendukung pembelajaran.
- b. gambaran rancangan konten dan media pembelajaran berbasis multimedia yang akan digunakan/dikembangkan.
- c. jadwal pengembangan konten dan media berbasis multimedia mulai dari penulisan *storyboard*, pembuatan konten dan media berbasis multimedia, hingga implementasi konten dan media berbasis multimedia pada proses pembelajaran.

3. Mengunggah materi pembelajaran

Di dalam penerapan pembelajaran berbasis SCL dengan memanfaatkan TIK, dosen atau pengampu mata kuliah harus menyusun peta program yang disusun berdasarkan rencana pembelajaran semester (RPS) yang ada. Peta program memuat berbagai aktivitas yang harus diikuti atau dilaksanakan oleh mahasiswa untuk setiap pokok bahasan seperti kegiatan belajar mandiri dengan melihat video, berinteraksi dengan kelompoknya melalui LMS, melakukan penelusuran ke berbagai sumber belajar daring terkait dengan materi dan lain-lain.

Pengusul setelah mengembangkan materi ajar, perlu melengkapi:

- a. Peta program
- b. Kelas dirancang terstruktur di dalam LMS
- c. Kelas pada LMS memuat semua objek belajar, asesmen daring (bila ada), interaksi dan profil mata kuliah.

4. Memanfaatkan TIK dalam Pembelajaran

Perkembangan TIK, khususnya internet telah memberikan akses virtual yang lebih luas untuk mahasiswa sebagai pembelajar dalam berinteraksi dengan dosen, tutor maupun antar mahasiswa serta akses ke berbagai sumber belajar digital. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu serta mahasiswa dapat secara aktif mengeksplorasi pengetahuan yang diperlukannya.

Student Centered Learning (SCL) sebagai suatu metode pembelajaran yang banyak diterapkan di Perguruan Tinggi, dalam implementasi, mahasiswa dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Dengan pemanfaatan TIK dalam implementasi SCL dapat menunjang mahasiswa agar lebih mandiri mengelola proses belajar, dengan tujuan menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*).

Guna menjamin mutu dari implementasi *blended learning*, maka dosen ataupun unit penyelenggara *blended learning* perlu memperhatikan beberapa aspek dalam penyelenggaraan *blended learning*. Hal ini karena karakteristik penyelenggaraan

blended learning, khususnya pada sesi *eLearning* atau *online learning*, berbeda dengan karakteristik pada pembelajaran secara tatap muka. Setidaknya terdapat 6 (enam) aspek yang perlu diperhatikan oleh pengusul bantuan:

- a. Aspek tata kelola
- b. Sarana dan Prasarana.
- c. Sumber Daya Manusia (SDM).
- d. Objek Pembelajaran
- e. Moda penyampaian
- f. Standar Penjaminan Mutu

5. Melaksanakan Asesmen

Untuk mengukur capaian pembelajaran, pengusul bantuan harus melaksanakan asesmen yang sesuai dengan mata kuliah dan metode pembelajaran yang digunakan. Asesmen dapat dilakukan dengan tes maupun non-tes. Metode non-tes dilakukan apabila dosen ingin melakukan observasi kegiatan mahasiswa (dengan menggunakan daftar cek atau kuesioner) atau ingin melakukan penilaian atas produk mahasiswa (dengan menggunakan daftar cek atau rubrik penilaian).

6. Memfasilitasi Umpan Balik

Untuk mengukur keefektifan dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap mata kuliah yang diikuti maka pengusul perlu menyediakan umpan balik oleh mahasiswa. Umpan balik memuat tingkat kepuasan mahasiswa terhadap:

- a. Layanan belajar
- b. Aksesibilitas sumber belajar
- c. Kualitas materi ajar

D. OUTPUT

Berikut output yang diharapkan dari program

- a. Implementasi mata kuliah yang memanfaatkan TIK dalam metode SCL oleh pemenang bantuan.
- b. Suntingan/Kompilasi Video aktivitas pembelajaran di kelas
Pembalajaran dilaksanakan setelah rancangan pembelajaran dibuat. Perlunya rekaman video implementasi pembelajaran dibuat tidak hanya sebagai dokumen pembelajaran tetapi lebih penting adalah sebagai media yang dapat digunakan untuk keperluan analisis implementasi pembelajaran. Analisis video pembelajaran ini dilakukan agar kita bisa lebih memahami bagaimana siswa belajar. Selain itu, rekaman video pembelajaran yang diedit dengan durasi sekitar 10 menit dapat digunakan untuk menunjukkan adegan kejadian pembelajaran yang menarik yang

dapat digunakan sebagai media sharing pengalaman berharga dalam implementasi pembelajaran.

c. Naskah Publikasi

Sebagai salah satu bukti keberhasilan program adalah telah diimplementasikan rancangan pembelajaran berbasis SCL dengan pemanfaatan TIK dalam kelas riil dan didokumentasikannya pengalaman baik (*best practices*) oleh pengusul. Rangkaian merancang, menguji rancangan melalui pembelajaran riil di kelas, dan menganalisis hasil keterlaksanaan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara bersiklus pada dasarnya merupakan suatu bentuk penelitian/pengkajian pembelajaran (*didactic research*). Temuan-temuan baik dari pembelajaran ini dapat ditulis sebagai sebuah temuan ilmiah yang layak untuk dipublikasikan dalam forum ilmiah. Oleh karena itu, salah satu kegiatan dan target dari program ini adalah dihasilkannya publikasi ilmiah dalam bentuk makalah seminar nasional/internasional atau artikel dalam jurnal ilmiah.

E. JADWAL PROGRAM

Berikut jadwal program

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pengumuman Tawaran Program	April
2	Pengiriman Proposal	April s.d. Mei
3	Pengumuman Pemenang Program	Mei
4	Bimbingan Teknis Pemenang Program	Juni-Juli
5	Pencairan Dana Termin I	Agustus
6	Pelaksanaan Kegiatan oleh Perguruan Tinggi	September s.d. November (mulai pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kalender akademik masing-masing)
7	Monitoring dan Evaluasi	Oktober s.d. November
8	Pengiriman Laporan Akhir	November
9	Pencairan Dana Termin II	November-Desember

F. PENDANAAN

Setiap perguruan tinggi hanya boleh mengusulkan bantuan maksimal Rp.100.000.000,. Dana bantuan ditujukan untuk mendukung kegiatan. Perguruan tinggi pengusul harus mengacu pada pedoman tata kelola keuangan pemerintah dalam menyusun anggaran yang akan diajukan. Komponen pembiayaan yang dapat diajukan mencakup:

1. Belanja bahan
2. Honorarium pelaksana kegiatan
3. Perjalanan dinas
4. Biaya rapat
5. Biaya lain-lain yang **bukan belanja modal** (penyusunan laporan, dan lain-lain).

Honorarium, biaya perjalanan, dan akomodasi untuk narasumber dan tim pelaksana di perguruan tinggi mengikuti Standar Biaya Masukan (SBM) yang diterbitkan Kementerian Keuangan. Dana bantuan tidak diperbolehkan untuk pengeluaran rutin seperti tambahan gaji bagi staf atau karyawan perguruan tinggi/ program studi.

G. SISTEMATIKA PENULISAN DAN PENILAIAN PROPOSAL

1 Sistematika Proposal

Sistematika penulisan proposal sebagai berikut.

- A. RASIONAL
 - B. REKAM JEJAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PEMANFAATAN TIK
 - C. USULAN PROGRAM
 - D. STRATEGI KEBERLANJUTAN
 - E. RANCANGAN BIAYA
- LAMPIRAN

2 Mekanisme Pengajuan Proposal

Proposal disusun dengan mengikuti sistematika yang telah ditentukan di atas.

Proposal dikirim dalam bentuk 1 file PDF melalui

Email: pendidikan.akademik@ristekdikti.go.id

subject: Pembelajaran SCL-Nama Perguruan Tinggi
paling lambat 3 Mei 2019

3 Penilaian Proposal

Proposal program bantuan SCL dari Perguruan Tinggi akan diseleksi oleh Direktorat Pembelajaran Ditjen BELMAWA. Seleksi proposal akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu seleksi administratif dan seleksi substansi akademik.

a. Seleksi Administratif

Aspek administratif yang dinilai meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Ketepatan waktu penerimaan proposal.
- 2) Salinan Surat Akreditasi program studi dari BAN PT.
- 3) Daftar dosen tetap yang aktif yang terlibat pada program yang diusulkan yang dilengkapi dengan NIP/NIY dan/atau NIDN, bidang keahlian, dan status dosen.
- 4) Surat Pernyataan Komitmen Rektor untuk mendukung pelaksanaan bantuan SCL dalam bentuk penyediaan dana pendamping (bermaterai Rp. 6000).

- 5) Surat Pernyataan Komitmen dari Pimpinan Perguruan Tinggi bermateri Rp.6000, tentang kesanggupan melaksanakan dan melanjutkan program sesuai dengan ketentuan.
- 6) Halaman Pengesahan sesuai dengan format (Lampiran 2) ditandatangani oleh Ketua Tim dan Pimpinan Perguruan Tinggi.
- 7) Jumlah dana yang diusulkan sesuai dengan pagu yang ditentukan dalam panduan.

b. Seleksi Substansi

Seleksi Substansi merupakan seleksi yang berdasarkan pada penilaian konten yang terdapat pada proposal.

LAMPIRAN 1

FORMAT HALAMAN JUDUL PROPOSAL

Warna Sampul
Biru

**PROPOSAL
PROGRAM BANTUAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

LOGO
PERGURUAN
TINGGI

**NAMA PERGURUAN TINGGI
TAHUN**

LAMPIRAN 2

FORMAT HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

1. **Judul** :
2. **Perguruan Tinggi** :
3. **Ketua Tim**
 - Nama :
 - NIP/NIDN :
 - Jabatan :
4. **Contact Person**
 - Nama :
 - Handphone :
 - Email Pribadi :
5. **Anggota Tim**
 - Anggota 1 :
 - Anggota 2 :
 - dst. :
6. **Dana Yang Diajukan** : Rp.....
7. **Dana Pendamping** : Rp.....

Mengetahui2019
Pimpinan Perguruan Tinggi Ketua Tim,
(Jabatan)

(.....)
NIP/NIDN

(.....)
NIP/NIDN